
Konservasi Monyet

Killing, Capture, Trade and Ape Conservation
Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Pembangunan Pelabuhan
Pariwisata Primata Indonesia
CITES Implementation in Indonesia
Duta rimba
Konservasi satwa primata
Hukum perlindungan lingkungan
Ensiklopedia: Satwa Negeriku
Panduan lapangan primata Indonesia
Taman Nasional Sulawesi - 9 Pesona di Pulau Celebes
Konservasi dan masyarakat
Konservasi sumber daya alam
Media konservasi
Konservasi sumber daya alam hayati & ekosistemnya
Biologi Konservasi
Asas-Asas Pengelolaan Satwa Liar di Indonesia
Agroforestri Kopi
Jangan Rusak Rumah Ku: Save Papua
Wallacea Jilid II: Menjelajahi Keanekaragaman Spesies Endemik Mamalia, di kawasan TN Rawa Aopa Watumohai, Sulawesi Tenggara
Ekowisata Hidupan Liar Berkelanjutan
Konservasi budaya panji
JSP
Ensiklopedia Satwa: Jenis-jenis Monyet
Kegiatan perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala
Gerakan sosial untuk konservasi kawasan Gunung Ciampea di kawasan daerah aliran sungai Cisadane di Jabopunjur
Industrial Agriculture and Ape Conservation
Melestarikan alam Indonesia
ASN HIJAU
Pengembangan ekowisata berbasis konservasi di taman nasional
BUKU AJAR BIODIVERSITAS
Berwisata Alam di Taman Nasional
Infrastructure Development and Ape Conservation
Pengantar Gibraltar
KEANEKARAGAMAN HAYATI DI GIANYAR
Monkeys on the Edge
Jalan-Jalan: Surabaya Enaknya Kemana?
Benteng Alami dari Utara Indonesia
Disease, Health and Ape Conservation

MAYRA GRACE

Killing, Capture, Trade and Ape Conservation Bhuana Ilmu Populer

This fifth volume of State of the Apes brings together original research and analysis with topical case studies and emerging best practice to further the ape conservation agenda around disease and health. It provides an overview of relevant disease and health issues and explores factors such as the ethics of intervening in and managing ape health; the impact of research and tourism on apes; the One Health approach; and disaster management and the protection of apes. It shows how the welfare of apes is interrelated with that of the people who share their habitats, while also demonstrating the benefits of integrating ape conservation in health, socioeconomic activities (such as in the extractive industries, industrial agriculture and infrastructure development), and regulatory policy and practice at all levels, from the local to the international. This title is also available as Open Access via Cambridge Core.

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Pembangunan Pelabuhan Yayasan Pustaka Obor Indonesia
Conservation of flora and fauna and their ecosystems.

Pariwisata Primata Indonesia Yayasan Obor Indonesia

Presents an objective rigorous analysis of relevant issues along with case studies to examine the interface between ape conservation and infrastructure development. This title is also available as Open Access via Cambridge Core.

CITES Implementation in Indonesia Cambridge University Press

Satwa liar merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam ekologi dan pengelolaan hutan tropis seperti di Indonesia. Namun sayangnya, pengelolaan hutan selama ini sebagian besar masih menggunakan paradigma untuk memproduksi kayu. Padahal untuk memproduksi kayu membutuhkan kondisi ekosistem yang mendukung bagi tujuan pengelolaannya. Salah satu komponen penting dalam ekosistem hutan adalah satwa liar. Satwa liar memiliki peran sangat penting bagi pengelolaan hutan, baik untuk tujuan produksi kayu maupun yang lainnya. Prof. Djuwantoko merupakan tokoh penting di Indonesia yang mengenalkan satwa liar sebagai bagian penting dalam pengelolaan hutan. Karier Prof. Djuwantoko yang mengangkat isu-isu tentang satwa liar dimulai selepas beliau menyelesaikan kuliah S2 dan S3 di University of Los Banos The Phillipines. Beliau sangat aktif melakukan penelitian dan mendorong anak muda termasuk bimbingan beliau untuk melakukan penelitian dan aktif melakukan konservasi satwa liar. Pengetahuan dan pengalaman beliau dalam pengelolaan satwa liar sering disajikan di dalam perkuliahan dan seminar-seminar maupun lokakarya. Selama hidup, beliau juga telah menyusun draf buku berjudul Asas-Asas Pengelolaan Satwa Liar yang hingga akhir hayatnya, belum sempat terselesaikan. Aspek pengelolaan satwa liar yang dimasukkan oleh Prof. Djuwantoko melibatkan tiga aspek utama, yaitu populasi, habitat, dan manusia. Beliau menulis buku ini dengan mengedepankan prinsip-prinsip yang cocok diterapkan di Indonesia. Pada salah satu bagian dalam buku ini, beliau sangat tajam

dalam memberikan gambaran periodisasi pengelolaan satwa liar di Indonesia dari mulai zaman prasejarah hingga zaman kemerdekaan. Sayangnya, buku ini belum dilengkapi dengan masa pascareformasi yang diperkirakan berdampak pada pengelolaan hutan dan satwa liar secara umum. Selain itu, perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat juga belum sempat beliau kupas secara khusus. Aspek manusia dan habitat telah cukup komprehensif tertulis dalam buku ini, tetapi tampaknya beliau belum sempat menyelesaikan aspek populasi. Prof. Djuwantoko telah mengalokasikan beberapa bab tambahan untuk membahas tentang populasi dan pengelolaan satwa liar lainnya, tetapi kami selaku editor tidak ingin membuat tulisan dengan gaya yang berbeda sehingga kami putuskan untuk tidak melengkapi bab terkait populasi. Dengan harapan, kami sebagai penerus akan menuliskannya pada buku lainnya. Buku ini ditulis dengan cara melengkapi apa yang sudah dirintis oleh Almarhum Prof. Djuwantoko sejak 2007 hingga awal 2010. Kami melakukan suntingan tata bahasa seperlunya tanpa mengganti orisinalitas dan gaya penulisan beliau yang khas. Selain itu, buku ini juga disusun oleh tim yang termasuk dalam Laboratorium Satwa Liar yang berperan dalam melengkapi bagian-bagian yang belum sempat beliau selesaikan. Tentu saja bagian-bagian tambahan ini akan memiliki corak dan gaya yang berbeda dengan beliau, tetapi kami coba untuk tetap dalam jalur pembahasan utama buku ini. Buku ini ditulis dalam rangka untuk memberikan bahan pemikiran tentang asas-asas bagi pengetahuan pengelolaan satwa liar kepada pembaca dengan minat konservasi sumber daya hutan dan satwa liar pada khususnya, menyediakan berbagai contoh dan aplikasi asas-asas pengelolaan satwa liar serta mengajak pembaca untuk mendiskusikan berbagai isu-isu terkait dalam pengelolaan satwa liar di Indonesia. Selain itu, buku ini juga membantu orang yang tidak memiliki latar belakang kehutanan maupun konservasi satwa liar maupun sumber daya alam untuk memahami tentang pengelolaan satwa liar di Indonesia. Meskipun sebagian besar buku ini merupakan tulisan Almarhum Prof. Djuwantoko semasa hidupnya dan banyak menggunakan data yang sudah cukup lama, tetapi beliau berhasil membuat sintesis-sintesis utama yang dibutuhkan dalam pengelolaan satwa liar. Kami berharap buku ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pengelolaan satwa liar di Indonesia.

Duta rimba Cambridge University Press

Buku ini memperkenalkan berbagai satwa langka di Indonesia yang dapat dipelajari oleh anak usia TK, SD, SMP, hingga SMA. Buku ini sekaligus dapat menjadi suplemen bagi anak-anak yang sedang belajar tentang penyebaran flora dan fauna di Indonesia. Buku ini berisi deskripsi lengkap tentang 15 satwa langka di Indonesia, mulai dari morfologi, cara hidup, reproduksi, hingga upaya konservasi. Seluruh data yang terdapat pada masing-masing bagian berasal dari penelitian penulis dan juga hasil kajian literatur. Selain itu, buku ini dilengkapi dengan tautan video yang akan membawa pembaca pada peristiwa menarik tentang satwa yang dibaca.

Konservasi satwa primata UGM PRESS

Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat biodiversitas tertinggi di dunia. Buku ajar Biodiversitas Di Indonesia ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dosen maupun mahasiswa seluruh Indonesia pada matakuliah keanekaragaman hayati Indonesia.

Hukum perlindungan lingkungan Yayasan Banua

Development of ecotourism in conservation areas in Indonesia.

Ensiklopedia: Satwa Negeriku Yayasan Pustaka Obor Indonesia

"Buku ini semakin menggelorakan seManga, Manhua & Manhwaat ""Kenali Negerimu, Cintai Negerimu"". Dikemas menarik, inspiratif, sekaligus menggugah kembali kerjasama pengembangan pariwisata Bali dengan NTB dan NTT yang pada tahun 1950 ketiganya berada dalam satu wilayah Provinsi Sunda Kecil. ---Dewa Gde Satrya, Dosen dan peneliti pariwisata Universitas Widya Kartika, Surabaya Jalan-jalan adalah hal yang sangat menarik. Anak band melakukan tur musik panjang, tetapi hanya dalam waktu yang sangat singkat sehingga tidak berkesempatan berkeliling ke tempat-tempat wisata pada suatu daerah tertentu, yang ternyata tercatat di buku ini. Sebuah buku yang layak dijadikan panduan jalan-jalan! ---Dewa Budjana, Musisi, anggota band Gigi Sudahkah Anda merasakan keindahan dan keanekaragaman negeri yang tercinta ini? Jika Anda belum sempat menjelajahnya, tidak ada salahnya untuk berkemas dan bergegas memanfaatkan liburan akhir pekan untuk mengisi liburan. Apalagi Perempuan Mencatat telah menulis dan memandu Anda menjelajahi Pulau Dewata dan Nusra, lengkap dengan rekomendasi tempat-tempat nan memukau dan eksotis ala Backpackers sejati. ---Arya Sena Adiwijaya, Pendiri Indonesian Backpackers Community (IBC) di Facebook"

Panduan lapangan primata Indonesia Cendekia Publisher

Gibraltar adalah Wilayah Luar Negeri Inggris yang terletak di ujung selatan Semenanjung Iberia, berfungsi sebagai pintu gerbang antara Eropa dan Afrika. Ini memiliki luas total 6,7 km², menjadikannya salah satu wilayah terkecil di dunia. Dengan populasi sekitar 34,000, Gibraltar adalah wilayah padat penduduknya dengan komunitas beragam budaya yang terdiri dari individu Inggris, Spanyol, dan Afrika Utara. Dikenal karena lokasinya yang strategis dan mengesankan Rock of Gibraltar, sebuah batu kapur yang menjulang 426 meter di atas permukaan laut. Posisi unik Gibraltar telah memainkan peran penting dalam sejarahnya, dengan bukti tempat tinggal manusia yang berasal dari era Neanderthal. Inggris merebut kendali atas wilayah itu pada tahun 1704 selama Perang Suksesi Spanyol dan telah mendudukinya sejak saat itu, meskipun banyak upaya Spanyol untuk merebut kembali wilayah itu. Saat ini, Gibraltar adalah pusat penting untuk perdagangan pariwisata, keuangan, dan pengiriman. Ini memiliki ekonomi yang dinamis dan mempertahankan ikatan budaya yang kuat dengan kota-kota tetangga Spanyol Algeciras dan La Linea.

Taman Nasional Sulawesi - 9 Pesona di Pulau Celebes Yayasan Obor Indonesia

Long-tailed macaques (*Macaca fascicularis*) have a wide geographical distribution and extensively overlap with human societies across southeast Asia, regularly utilizing the edges of secondary forest and inhabiting numerous anthropogenic environments, including temple grounds, cities and farmlands. Yet despite their apparent ubiquity across the region, there are striking gaps in our understanding of long-tailed macaque population ecology. This timely volume, a key resource for primatologists, anthropologists and conservationists, underlines the urgent need for comprehensive population studies on common macaques. Providing the first detailed look at research on this underexplored species, it unveils what is currently known about the population of *M. fascicularis*, explores the contexts and consequences of human-macaque sympatry and discusses the innovative programs being initiated to resolve human-macaque conflict across Asia. Spread throughout the

book are boxed case studies that supplement the chapters and give a valuable insight into specific field studies on wild *M. fascicularis* populations.

Konservasi dan masyarakat Cambridge University Press

Keanekaragaman hayati Gianyar adalah sekilas gambaran alam Bali, khususnya Kabupaten Gianyar, beserta isinya yang meliputi berbagai spesies flora dan fauna. Beberapa spesies dikenal unik dan endemik Bali. Dalam buku ini disajikan berbagai spesies yang ada di Gianyar. Beberapa tanaman diketahui cukup spesifik digunakan masyarakat Bali seperti Majegau (*Dysoxylum cauliflorum*), Pule (*Alstonia macrophylla*), dan Bengkel (*Nauclea orientalis*). Fauna khas yang ada di Gianyar dapat dijumpai pada siang maupun hanya malam hari. Beberapa fauna khas yang ada di Gianyar adalah Lembu Putih Taro (*Bos javanicus*), Cicak batu (*Cyrtodactylus petani*), Kuntul kerbau (*Bubulcus ibis*), Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dan Penyu hijau (*Chelonia mydas*). Buku ini disajikan secara lugas dan mudah diikuti oleh semua pembaca secara luas dalam bingkai alam Gianyar yang mempesona.

Konservasi sumber daya alam Media Nusa Creative (MNC Publishing)

Indonesia dianugerahi kekayaan alam yang luar biasa banyaknya. Namun, sayangnya belum semua perannya terungkap di dalam kehidupan. Salah satu kekayaan tersebut adalah primata dengan segala keanekaragaman rupa, jenis, dan perilakunya. Secara sepintas, mereka tampaknya hanya sebagai penghias hutan tropik yang kita miliki. Namun, bila kita mempelajari yang lebih mendalam, mereka memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan ini. Di dunia ada sekitar 480 jenis primata. Dari jumlah itu, 59 jenis dimiliki Indonesia; 60% (35 jenis) di antaranya adalah endemik, hanya ditemukan di Indonesia. Buku Pariwisata Primata Indonesia ini akan mengajak Anda untuk mengenal lebih dekat primata yang ada di Indonesia: mulai dari ciri-ciri, penyebaran, perilaku, dan status konservasinya, serta di mana Anda dapat menjumpai jenis primata tertentu. Berbeda dengan buku Panduan Primata sebelumnya, buku ini ditulis lebih populer dengan maksud agar pembaca dapat memahami benar mengenai primata Indonesia, sehingga dapat menjadi pegangan sewaktu berwisata di hutan-hutan Indonesia. Dalam buku Pariwisata Primata Indonesia ini, Menteri Pariwisata Republik Indonesia, Arief Yahya, berkenan memberikan Kata Sambutan. Beliau sangat mengapresiasi terbitnya buku ini. Mudah-mudahan buku ini dapat mendukung dan berdampak positif bagi perkembangan pariwisata, terutama wisata alam dan kehidupan liar (wildlife tourism) di Indonesia.

Media konservasi Penerbit Andi

On panji, a classical Javanese story in Indonesia; collection of articles.

Konservasi sumber daya alam hayati & ekosistemnya UGM PRESS

Monyet adalah hewan primata yang terdapat di hampir seluruh dunia, kecuali di wilayah Antartika dan Amerika Selatan. Hewan ini memiliki ciri khas yaitu memiliki ekor dan cakar yang kuat untuk memanjat dan bergerak di pohon-pohon di habitat aslinya. Monyet memiliki beragam spesies dengan ukuran, bentuk tubuh, dan perilaku yang berbeda-beda. Beberapa spesies monyet, seperti kera ekor panjang dan monyet capuchin, sangat terkenal karena kecerdasan dan kemampuan mereka untuk menggunakan alat. Monyet juga merupakan hewan sosial dan biasanya hidup dalam kelompok yang terdiri dari beberapa individu. Dengan berbagai karakteristik unik dan pentingnya peran dalam ekosistem, hewan monyet patut diperhatikan dan dijaga keberadaannya. Buku ini

membahas tentang ensiklopedia satwa, jenis-jenis monyet.

Biologi Konservasi Cambridge University Press

Nature Conservation of Gunung Halimun in Jawa Barat Province; papers of a workshop.

Asas-Asas Pengelolaan Satwa Liar di Indonesia Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Wallacea adalah surga keanekaragaman hayati. Julukan ini mungkin sangat tepat. Wilayah yang diapit oleh kawasan Oriental dan Australasia, tentunya memiliki keanekaragaman hayati tinggi yang khas yang selalu menarik untuk digali potensi informasinya. Tentunya kehidupan Wallacea akan terus berjalan, banyak yang akan terjadi kedepannya, dan kita tidak tahu, sampai kapan kehidupan satwa endemik ini akan berakhir, tentunya kita tidak mengharapkan seperti itu. Eksploitasi hutan secara berlebihan, perluasan lahan sawit, tanah pertambangan merupakan faktor utama hilangnya satwa-satwa unik yang terdapat di kawasan wallacea. Besar harapan peneliti, dengan adanya buku ini, dapat berguna, terutama lingkup peserta didik yang tertarik dengan dunia fotografi, mungkin hobi anda tersebut dapat digunakan untuk menekuni fotografi satwa liar di kawasan wallacea. Memasuki hutan, melihat hewan liar secara dekat, berkeringat, kotor, serangan lintah, nyamuk, tentunya itu semua merupakan suatu pengalaman luar biasa dan kepuasan tersendiri, agar kita bisa hidup berdampingan damai dengan alam. Berkenalan dengan hal yang baru, merupakan sesuatu yang menyenangkan.

Agroforestri Kopi Gramedia Pustaka Utama

Buku ini mengulas tentang area konservasi yang ada di kawasan utara Indonesia. Area ini merupakan benteng alami yang terus dijaga, sekaligus benteng hayati untuk masa depan Indonesia. Banyak kekhasan hayati yang bisa ditemukan, baik di kawasan daratan, pesisir, maupun pulau-pulau di utara Indonesia.

Jangan Rusak Rumah Ku: Save Papua Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Best Sellers - Books :

- [I'm Glad My Mom Died](#)
- [Fahrenheit 451 By Ray Bradbury](#)
- [Brown Bear, Brown Bear, What Do You See?](#)
- [The Untethered Soul: The Journey Beyond Yourself](#)
- [Jackie: Public, Private, Secret](#)
- [The Alchemist, 25th Anniversary: A Fable About Following Your Dream By Paulo Coelho](#)
- [The Collector: A Novel](#)
- [A Letter From Your Teacher: On The First Day Of School By Shannon Olsen](#)
- [What To Expect When You're Expecting](#)
- [Chicka Chicka Boom Boom \(board Book\) By Bill Martin Jr.](#)

"inilah buku yang mengupas surabaya (wisata kuliner, tempat-tempat bersejarah, wisata moderen, wisata belanja, akomodasi, dan oleh-oleh khas Surabaya) secara tuntas. Dilengkapi peta dan jalur transportasi umum sehingga Anda tidak akan tersesat di Kota Pahlawan."

Wallacea Jilid II: Menjelajahi Keanekaragaman Spesies Endemik Mamalia, di kawasan TN Rawa Aopa Watumohai, Sulawesi Tenggara Gilad James Mystery School

On national parks and ecotourism in Indonesia.

Ekowisata Hidupan Liar Berkelanjutan Nomaden Institute

Buku ini merupakan buku pertama di Indonesia yang mengupas secara komprehensif Ekowisata Hidupan Liar Berkelanjutan atau Sustainable Wildlife Ecotourism. Integrasi kepakaran bidang biologi dan pariwisata diperlukan agar dapat menjelaskan bagaimana membuat ekowisata tidak berdampak negatif pada hewan, tumbuhan, dan ekosistem baik di darat, pesisir dan laut. Tampaknya pengembangan utama dari fauna dan flora lebih banyak difokuskan kepada ekowisata burung, mamalia, terumbu karang, hewan laut dan juga wisata di kebun binatang serta kebun raya. Buku ini juga menjelaskan secara gamblang pengembangan sumber daya & produk khususnya spesies endemik dan langka, dan bagaimana memonitoring dan riset yang diperlukan agar ekowisata hidupan liar di kawasan konservasi dan tempat lainnya yang menjadi daya tarik wisata secara lestari dan berkesinambungan. Prof Jatna Supriatna dikenal telah mempunyai pengalaman lengkap sebagai pakar konservasi satwa liar dan telah mendapat pengalaman yang memadai dalam pembangunan ekowisata berkelanjutan. Beliau adalah salah satu anggota Dewan Pariwisata Berkelanjutan Indonesia (Indonesia Sustainable Tourism Council) sejak tahun 2017. Karya beliau ini akan membantu pengembang dan pelaku ekowisata, penggiat dan administrator, serta mahasiswa di jurusan pengembangan destinasi Fakultas Pariwisata maupun di jurusan biologi, pertanian, kehutanan dan perikanan di berbagai universitas.